

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2020, Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 269 Tahun 2008, Rekam Medis adalah dokumen berisi tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lainnya telah diberikan kepada pasien.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Duplikasi adalah keadaan berulang dan berlipat ganda. Sedangkan rangkap yaitu menghubungkan dua atau tiga melekat menjadi satu atau lipat dua. Salah satu penyebab duplikasi penomoran berkas rekam medis yaitu seringnya pasien lupa tidak membawa Kartu Indeks Berobat dan pemahaman petugas terhadap SOP sangat kurang.

Salah satu kendala dalam pemberian nomor rekam medis terjadi karena proses identifikasi yang salah atau tidak tepat, sehingga pasien mendapatkan nomor rekam medis lebih dari satu. Yang dianjurkan dalam sistem penomoran yaitu *Unit Numbering System*, pada saat pasien datang pertama kali ke Rumah Sakit mendapatkan nomor rekam medis yang akan diberikan kepada pasien yang akan digunakan untuk selamanya.

Dampak dari duplikasi penomoran yaitu riwayat penyakit pasien menjadi tidak berkesinambungan dan pelayanan terhambat, serta berdampak kesalahan melakukan tindakan karena diagnosis akhir atau tindakan akhir tercantum dalam rekam medis terbaru.

Menghindari duplikasi penomoran, sebaiknya petugas pendaftaran menanyakan kepada pasien apakah pasien tersebut pernah berobat

sebelumnya, dan lebih berhati-hati dalam melayani pasien agar pasien lama tidak menjadi pasien baru.

Menurut penelitian yang dilakukan Ali Sabela Hasibuan di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan dengan menggunakan sistem penomoran *Unit Numbering System*, dari 720 dokumen berkas rekam medis terdapat 10 dokumen yang terjadi duplikasi dengan prosentase (1,45%), 710 rekam medis tidak terduplikasi.

Di RS Atma Jaya diketahui sistem penomoran menggunakan *unit numbering system*, pada setiap harinya mendapatkan nomor ganda sekitar 1 sampai 4 pasien disebabkan oleh proses identifikasi yang kurang tepat. Berdasarkan hasil stupen yang dilakukan oleh beberapa penulis dikarenakan adanya pandemi covid-19 peneliti tidak dapat mengamati langsung, peneliti tertarik mengambil judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis Dengan Literatur Review”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, penulis mengidentifikasi masalah yang terjadi adalah apa saja faktor yang mempengaruhi duplikasi penomoran berkas Rekam Medis Rumah Sakit.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui Faktor - Faktor Yang Menyebabkan Duplikasi Penomoran Berkas Rekam Medis dengan metode *literature review*.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sistem penomoran rekam medis dengan metode *literature review*.
- b. Mengetahui faktor yang menyebabkan duplikasi penomoran dengan metode *literature review*.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

a. Manfaat Peneliti Lain

Dapat menjadi acuan dan referensi bagi peneliti yang lain untuk melakukan penelitian, pada khususnya penelitian yang terkait dengan duplikasi penomoran berkas rekam medis.

b. Bagi Mahasiswa Lain

Penelitian dapat dijadikan sebagai referensi untuk pembelajaran dan dikembangkan oleh peneliti berikutnya.

2. Manfaat Praktis

Dapat memberikan saran bagi pelayanan kesehatan agar mutu pelayanan dan kinerja petugas rekam medis lebih meningkat dimasa yang akan datang.